

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi terbesar di era modern kini yang dapat melahirkan sumber daya manusia yang cemerlang di masa depan. Sesungguhnya, untuk mencapai sumber daya manusia yang memiliki potensi yang baik di masa depan hendaknya memperhatikan penanaman pendidikan karakter berbasis nilai kepada siswa sejak dini. Di Indonesia, perkembangan pendidikan karakter mulai populer kembali sejak kurikulum KTSP diganti menjadi kurikulum 2013 dengan ciri implementasi serta penguatan pendidikan karakter berbasis nilai. Pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai di dalam kurikulum ialah agar siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat ia belajar; tempat ia tinggal; dan tempat ia bermain. Hal demikian itu membantu siswa dalam berpikir kritis; menstimulus rasa perhatian dan kepeduliannya; serta mampu beradaptasi dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan berbasis nilai mampu mengatasi berbagai macam persoalan yang ada sehingga membentuk masyarakat yang berkualitas dan taat hukum demi kepentingan hidup bersama (Lickona, 2012, hlm. 33 dan 271).

Sebenarnya pendidikan karakter berbasis nilai sudah ada sejak dulu yaitu pada nilai – nilai kearifan lokal sebagai unsur budaya daerah potensial yang telah teruji kemampuannya untuk bertahan (Moerdardjito dalam Sulaiman, 2017, hlm. 116). Kemampuan nilai-nilai kearifan lokal yang teruji ini merupakan warisan budaya daerah setempat yang telah dilestarikan secara turun temurun dengan tujuan menjaga pola kehidupan masyarakat yang selalu berkesinambungan dengan alam. Hal itu sebagai upaya untuk menyeleksi dan menangkal pengaruh budaya – budaya dari luar seperti modernisasi, globalisasi, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal itu pada kesempatan penelitian ini, nilai-nilai kearifan lokal dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan khususnya pada proses pembelajaran di kelas yaitu guru dapat menggali nilai – nilai kearifan lokal suatu tradisi yang ada di daerah tempat tinggalnya sebagai sumber belajar yang telah dirancang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga dapat diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar yang memiliki komponen – komponen yang perlu dikembangkan diantaranya pesan; orang;

bahan; alat; prosedur; lingkungan; dan pengelolaan (Dale dalam Sitepu, 2014) hlm. 18). Untuk mendukung terjadinya proses belajar, guru harus memilih sumber belajar yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di ruang kelas atau pun daerah-daerah yang kurang akan fasilitas-fasilitas dengan sumber belajar yang baik. Sumber belajar termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar meliputi orang, anggaran, dan fasilitas (Seels dan Richey, 1994, hlm. 11 – 12).

Salah satu mata pelajaran yang mendukung untuk mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar yaitu mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*), di mana ia dapat memahami dirinya sendiri dan bertindak sebagaimana layaknya warga negara (Sapriya, 2008, hlm. 19). Melalui pendidikan nilai, siswa dapat melatih berbagai keterampilan yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; sehat; berilmu; cakap; kreatif; mandiri; dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada penelitian ini, peneliti hendak meneliti sumber belajar IPS dengan menggali nilai – nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Pegagan, Kabupaten Indramayu. Alasan utama yang melatarbelakangi pemilihan nilai-nilai kearifan tradisi sedekah bumi ialah karena peneliti lahir dan dibesarkan di lokasi penelitian yang dituju yaitu di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu berkontribusi dalam mengembangkan dan berinovasi khususnya dalam bidang pendidikan. Alasan lain yang mendasari yaitu, karena peneliti merasa belum banyak penelitian mengenai menggali nilai-nilai kearifan lokal suatu tradisi yang ada di masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS.

Desa Pegagan secara administratif terletak di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Hal itu ditandai dengan perayaan tradisi yang bercirikan masyarakat agraris, salah satunya pada tradisi sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi merupakan tradisi yang ada dan berkembang di Pulau Jawa sebagai bentuk akulturasi antara budaya Jawa dengan ajaran agama Islam serta masih adanya unsur-unsur kepercayaan Hindu – Budha. Perayaan dalam tradisi sedekah bumi di setiap daerah di Pulau Jawa berbeda, tetapi esensi untuk memaknai tradisi ini umumnya sama yaitu sebagai gambaran atau

representasi dari rasa syukur masyarakat dalam menyambut musim bercocok tanam.

Berdasarkan tahap pra penelitian di lapangan, peneliti mengidentifikasi melalui pengumpulan data wawancara mendalam dengan Kuwu (Kepala desa) serta melakukan studi dokumentasi melalui dua video yang ada di media *youtube* masing-masing berdurasi sekitar satu jam mengenai gambaran umum proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan. Tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di Desa Pegagan berlangsung sekitar setahun sekali pada bulan Oktober atau November. Tradisi sedekah bumi merupakan perayaan masyarakat di bidang pertanian sebagai wujud syukur kepada Allah SWT. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi melalui tiga tahap pelaksanaan yaitu: (1) pengumpulan warga desa sebelum tradisi berlangsung yang berlokasi di Balai Desa setempat dengan membawa nasi tumpeng dan beragam lauk-pauk. (2) masyarakat memulai *arak-arakan* (pawai) dari Balai Desa ke Kebuyutan Ki Buyut Buntu. (3) masyarakat berkumpul di Kebuyutan Ki Buyut Buntu dan nasi tumpeng beserta lauk-pauk dikumpulkan pula dihadapan masyarakat, kemudian masyarakat dengan dipimpin oleh sesepuh desa atau Lebe menggelar doa bersama. Selanjutnya warga desa dapat menyantap makanan yang telah dibawanya, dapat pula nasi tumpeng itu dimakan di rumah. Biasanya pada tahap akhir pelaksanaan tradisi sedekah bumi, pemerintah desa sudah menyiapkan hiburan berupa pertunjukkan wayang kulit oleh Ki Rusdi yang dilaksanakan sehari semalam.

Nilai – nilai yang peneliti tentukan sebagai sumber belajar IPS pada penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyana (dalam Widyanti, 2012, hlm. 63) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Sejarah, sebagai identitas bangsa Indonesia yang memiliki sejarah tentang keanekaragaman budaya dan suku bangsa.
2. Nilai Magis Religius, sebagai bentuk kepercayaan masyarakat yang masih mempertahankan kepercayaan aslinya seperti halnya kepercayaan animisme dan dinamisme.
3. Nilai Muatan Lokal, sebagai nilai yang harus dipelajari siswa untuk mengenal karakteristik masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.
4. Nilai Etnis (Antropologi), sebagai nilai yang bersifat terbuka untuk menghargai dan memahami segala perbedaan di luar suku bangsanya sendiri.
5. Nilai Geografi, sebagai nilai yang dibutuhkan untuk memahami karakteristik lingkungan dan bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan.

6. Nilai Nasionalisme, sebagai nilai yang memiliki makna bahwa sikap masyarakat yang saling menghormati suatu bangsa karena memiliki kesamaan budaya, wilayah, serta cita – cita dan tujuan. Hal itu dapat memicu masyarakat merasakan kesetiaan terhadap bangsanya sendiri.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti memperkaya nilai – nilai yang hendak peneliti angkat pada penelitian ini bersumber pada data hasil penelitian di lapangan pada tahap pra penelitian. Peneliti memilih tujuh nilai – nilai pada kategori nilai – nilai kearifan lokal dalam tradisi sedekah bumi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS, diantaranya: nilai kepercayaan; nilai syukur; nilai gotong royong; nilai kekeluargaan; nilai keselarasan; nilai berkesinambungan dengan alam, dan nilai kesenian. Ketujuh nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang telah peneliti tentukan itu, dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk membuat atau memperkaya sumber belajar IPS yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih jauh ketujuh nilai itu untuk dijadikan sumber pembelajaran IPS secara lebih luas.

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan mewawancarai subjek penelitian yang telah ditentukan meliputi Kuwu (Kepala Desa); sesepuh/tokoh masyarakat; serta masyarakat Desa Pegagan untuk menggali informasi mengenai proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang telah di lestarikan pada tradisi sedekah bumi. Selanjutnya jika peneliti sudah mengetahui lebih dalam seputar informasi yang diperlukan yang didapatkan melalui tahap pengumpulan data wawancara; studi dokumentasi; dan studi pustaka. Proses berikutnya peneliti dapat membuat atau memperkaya sumber belajar dalam mengembangkan materi IPS dengan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan yang dapat dimasukkan ke dalam RPP.

Peneliti membuat RPP dan memilih materi yang cocok untuk diimplementasikan pada pengembangan materi IPS dengan nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan, hal itu bertujuan sebagai masukkan dan uji coba untuk mengetahui bagaimana siswa dapat menghubungkan materi ajar dan sumber belajar berupa nilai-nilai kearifan lokal suatu tradisi. Peneliti memilih materi interaksi sosial kelas VII pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya. Peneliti memilih materi interaksi sosial karena antara nilai – nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi dengan unsur-unsur interaksi sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga sangat cocok jika diimplementasikan sebagai sumber pembelajaran

IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Berikutnya tahap akhir guna untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan pada proses pembelajaran di kelas oleh peneliti, peneliti mewawancarai Guru dan siswa kelas VII yang telah ditentukan sebelumnya setelah dilaksanakannya proses pembelajaran di kelas.

Pengimplementasian nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS diharapkan agar siswa dapat mengadopsi; mempelajari; dan mentransmisikan nilai – nilai itu ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pada mata pelajaran IPS pencapaian dalam kegiatan belajar tidak hanya melalui dimensi pengetahuan saja tetapi setidaknya ada empat dimensi yang saling melengkapi yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), nilai dan sikap (*values and attitudes*), serta tindakan (*action*). Keempat dimensi yang saling melengkapi itu sangat berpengaruh dalam proses pengorganisasian materi yang akan guru buat dalam bentuk penentuan sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai dengan kondisi di Sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian naratif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian dan biasanya secara holistik dalam bentuk perilaku; persepsi; dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2013, hlm. 6). Pada strategi penelitian naratif, peneliti harus memiliki kemampuan untuk memahami cara berpikir dan pandangannya terhadap narasumber melalui narasi atau cerita-cerita yang ia dengarkan atau tuturkan. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti secara tertulis dapat mendeskripsikan atau menjabarkan apa yang sudah narasumber narasi kan, kemudian dapat ditarik kesimpulan bagaimana hasil yang di dapat dalam menggali nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam menggali nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yang dilestarikan di Desa Pegagan. Nilai-nilai kearifan lokal yang telah dilestarikan itu dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran di Sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal itu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menambah variasi sumber belajar IPS. Selain itu, dalam menggali nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi sebagai jawaban dari tercapainya implementasi dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai pada kurikulum 2013. Merujuk pada pembahasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “*Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*”.

1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar tidak terjadi persamaan suatu bahasan penelitian serta mengkhususkan suatu masalah ke dalam salah satu aspek pembahasan. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang “*Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*”. Nilai yang ingin digali dari nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi ini ialah nilai kepercayaan; nilai syukur; nilai gotong royong; nilai kekeluargaan; nilai keteraturan, nilai berkesinambungan dengan alam, dan nilai kesenian.

Ada dua aspek yang menjadi perhatian utama peneliti yaitu pertama, nilai-nilai kearifan lokal di dalam masyarakat tidak diberdayakan sebagai salah satu sumber belajar. Kedua, sumber belajar di Indonesia kurang menggali suatu tradisi atau budaya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Menurut pembahasan mengenai pembatasan masalah diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah dengan menggali nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS atau tidak? Untuk itu, penulis membuat sub masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan?
2. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang telah dilestarikan oleh masyarakat Desa Pegagan pada tradisi sedekah bumi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi yang dilestarikan oleh masyarakat Desa Pegagan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di Sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Pegagan.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang telah dilestarikan oleh masyarakat Desa Pegagan pada tradisi sedekah bumi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.
3. Untuk menganalisis implementasi nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi yang dilestarikan oleh masyarakat Desa

Pegagan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di Sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya berbagai sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial dan kebudayaan serta sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya agar lebih relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini sebagai salah satu sumber rujukan atau referensi bagi berbagai pihak terkait seperti guru atau siswa untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS, agar dapat diamalkan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari berbasis ilmu pengetahuan sosial.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I

[Pendahuluan]

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II

[Kajian Pustaka]

Bab ini membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu mengenai menggali nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi dan konsep dasar sumber pembelajaran IPS.

BAB III

[Metodologi Penelitian]

Bab ini membahas tentang komponen-komponen metode penelitian yaitu pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, teknik analisis data, validitas data, dan jadwal penelitian.

BAB IV**[Temuan dan Pembahasan]**

Bab ini membahas tentang hasil temuan serta pembahasan penelitian yang telah diolah melalui proses analisis data yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V**[Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi]**

Bab ini membahas tentang esensi atau makna peneliti terhadap hasil analisis data dan temuan penelitian. Selain itu bab ini juga berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data, pembahasan, serta menghasilkan implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian.